

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Podok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang

Berdirinya Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang mempunyai sebuah sejarah dan riwayat. Berawal dari niat Bapak Amnan Muqoddam dan Ibu Rofiqotul Makiyyah mendirikan sebuah pesantren yang tujuan utamanya adalah untuk membudayakan Al Qur'an, maka berkat dorongan dari famili Bapak Amnan Muqoddam beserta Ibu Rofiqotul Makiyyah, mantaplah niat Bapak Amnan untuk mendirikan pesantren yang diinginkan.

Awalnya, Bapak Amnan Muqoddam bermaksud merubah rumah Bapak Muqoddam (ayah Bapak Amnan Muqoddam) menjadi pondok, tetapi sebelum maksud beliau terlaksana, Allah SWT telah membuka pintu hati dari salah satu famili untuk beramal jariyah. Bapak Khumaidi mewasiatkan tanahnya $8,5 \times 12 m^2$ untuk dibangun pondok peasantren.¹ Hal ini pun diserahkan pada Bapak Amnan Muqoddam dengan harapan Bapak Amnan dapat membimbing anak-anak santri dan masyarakat

¹ Data diambil dari dokumen Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah pada tanggal 11 Oktober 2013

sekitar kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan juga Bapak Amnan Muqoddam dipercaya untuk mengurus mushalla yang letaknya persis di depan pondok. Atas petunjuk Allah dengan melalui sholat istikharah, akhirnya bapak Amnan menerima amanah tersebut dengan ikhlas, walaupun awalnya merasa berat hati.

Pada bulan Desember 1994, dimulailah pembangunan pondok pesantren.² Tepatnya pada tanggal 15 Juli 1995 pondok pesantren tersebut berdiri dan sudah dapat ditempati dan diberi nama dengan nama salah satu dari anak Bapak Khumaidi yang mewakafkan tanahnya untuk pondok. Nama pondok tersebut adalah Al Hikmah. Adapun jumlah santri pada waktu itu hanya 6 orang. Dan Alhamdulillah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi jumlah santri maupun gedungnya. Banyak santri yang berdatangan dari berbagai daerah di Jawa Tengah, kemudian ada yang berasal dari Jawa Barat dan Jawa Timur bahkan ada juga yang berasal dari luar Jawa.

Dari tahun ke tahun perkembangan pondok semakin pesat, karena itu Bapak Ibu pengasuh menambah bangunan pondok seluas $207m^2$. Bangunan yang kedua ini tanahnya bukan tanah wakaf, melainkan tanah penduduk sekitar yang sudah dibeli Bapak dan Ibu pengasuh.

² Data diambil dari dokumen Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah pada tanggal 11 Oktober 2013

Dalam mendirikan pondok ini, ada beberapa tujuan dari Bapak dan Ibu pengasuh. Yang menjadi tujuan paling pokok adalah untuk membudayakan Al Qur'an, artinya santri diharapkan mampu untuk membaca, meresapi dan mengamalkan Al Qur'an, jangan sampai Al Qur'an hanya untuk berpaes-paes saja, sehingga dalam menjalani hidup ini selalu mendapat ridha Allah. Disamping bertujuan untuk membudayakan Al Qur'an, juga ingin mencetak santrinya menjadi kader yang berilmu pengetahuan, berketerampilan dan berwawasan keIslaman yang luas. Sehingga dengan ilmu yang diperolehnya diharapkan dapat menjadi bekal yang berharga kelak dalam kehidupannya dalam masyarakat.³

Pondok pesantren ini terletak di perkampungan Tugurejo yang tempatnya cukup strategis dan mudah dijangkau. Sehingga memungkinkan para santri dengan mudah dapat langsung mengakses pondok pesantren ini. Dilihat dari suasana perkampungan juga tidak terlalu ramai, sehingga seluruh kegiatan yang ada di pondok dapat berjalan dengan lancar tanpa terganggu dengan lingkungan sekitar.

Pada awalnya santri pondok Al Hikmah adalah dari kalangan penghafal Al Qur'an saja, namun seiring berjalannya waktu, pondok Al Hikmah juga menerima santri *bin nadlor* yang menitikberatkan pada pengajaran kitab-kitab kuning. Pada

³ Data diambil dari dokumen Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah pada tanggal 11 Oktober 2013

perkembangannya santri *bin nadhor* lebih banyak dibandingkan dengan santri *bil ghoib*.⁴

Demikianlah sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah yang berlokasi di Kelurahan Tugurejo RT. 07 RW. 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang.

2. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah

Organisasi sangat berperan penting demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu pesantren. Organisasi sangat diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang. Struktur organisasi pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu pesantren, terutama dari segi pelaksanaan kegiatan pesantren.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang periode 2012/2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh : Bp. Ky. Amnan Muqoddam
Ibu Nyai Rofiqotul Makkiyah, AH.
- b. Ketua : Sri
- c. Wakil Ketua : Nurul Fadlilah

⁴ Data diambil dari dokumen Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah pada tanggal 11 Oktober 2013

- d. Sekertaris : Ambar Lisa Cahyaning
Handayani
- e. Bendahara : Dewi Umi Nasiha
Siti Hana
- f. Seksi-seksi :
- 1) Sie Pendidikan : Ikfina
Siti Qoni'ah
Shopiah
- 2) Sie Keamanan : Jauharotun Nafisah
Nuryanti
Feti Halimah
Iffah
- 3) Sie Kepustakaan : Anita Hidayati
Nuryana
- 4) Sie Kebersihan : Iis Maghfiroh
Nur Amalah
Miftahul Jannah
Nisa
- 5) Sie Perlengkapan : Isnì Syafi'ah
Indana Maslahatur Rifqoh
- 6) Sie. Kesehatan : Alfiatur Rohmah⁵

⁵ Data diambil dari dokumen Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah pada tanggal 11 Oktober 2013

3. Keadaan Pengasuh dan Santri

Sejak awal berdirinya sampai sekarang, Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah diasuh sendiri oleh Bapak Kyai Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Rofiqotul Makiyyah yang juga sebagai pendiri dan penanggung jawab. Sebagaimana umumnya pondok pesantren, otoritas seorang Kyai memegang peranan penting dalam menentukan segala kebijakan yang ada di pesantren yang dipimpinya. Ketokohan Kyai dalam suatu pesantren memang wajar, karena seorang Kyai memiliki keunggulan dibidang ilmu yang dimilikinya dan kepribadian yang patut diteladani.

Dalam menjalankan segala macam aktivitas pondok, operasional dan pengelolaannya dipegang sendiri oleh Kyai dengan dibantu oleh pengurus. Disinilah pengasuh mempunyai kewenangan untuk mendidik, mengarahkan dan mengawasi santri-santrinya. Mengenai bidang pendidikan, beliau dibantu oleh beberapa santri yang sudah dianggap mampu dan memiliki keahlian lebih dibanding santri lainnya.

Santri yang ada di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah pada tahun 2013 ini sebanyak 172 orang.⁶ Mereka tidak hanya berasal dari Kota Semarang saja, tetapi mereka datang dari segala penjuru daerah di pulau Jawa dan luar Jawa. Para santri yang belajar di pondok ini ada yang berasal dari Demak, Kendal, Pati, Rembang, Jepara, Kudus, Tegal, Brebes, Grobogan, Magelang,

⁶ Data diambil dari dokumen Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah pada tanggal 11 Oktober 2013

Cirebon, Kebumen, Banyumas, Batang, Pekalongan, Riau maupun Sumatra.

Mereka semua datang dengan latar belakang yang sangat beragam. Ada beberapa santri yang sebelum masuk di pondok ini sudah pernah mondok di tempat lain. Ada juga santri yang belum pernah mondok sama sekali. 95% santri yang belajar di pondok pesantren ini adalah seorang mahasiswi. Dan 5% bukan seorang mahasiswi dan biasanya menjadi *mbak ndalem*. 90% orang santri adalah mahasiswi IAIN Walisongo dengan berbagai jurusan di empat fakultas IAIN Walisongo dan 5% lainnya adalah mahasiswi dari perguruan tinggi lain. Santri di Al Hikmah dibedakan menjadi 2 yaitu santri *bil-ghoib* dan santri *bin-nadhhor*.

- a. Santri *bil-ghoib* adalah santri yang belajar Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Santri *bil ghoib* yang ada di Al Hikmah sebanyak 49 orang.
- b. Santri *bin-nadhhor* adalah santri yang belajar Al-Qur'an dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat tulisannya. Santri *bin-nadhhor* yang ada di Al Hikmah sebanyak 123 orang.⁷

Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah ini mayoritas adalah dari kalangan mahasiswi. Di pondok tersebut para santri dibiasakan untuk hidup mandiri dan hidup sederhana. Mereka senantiasa ditempa kepribadiannya agar

⁷ Data diambil dari dokumen Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah pada tanggal 11 Oktober 2013

menjadi pribadi yang baik. Mereka juga dibiasakan untuk senantiasa mau berkorban demi kepentingan orang lain, menghormati guru, saling tolong menolong, sopan santun, menghargai orang lain memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan peka terhadap kondisi orang lain dan lingkungan sekitar.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis bahwa “Ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang”. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para santri maka semakin baik pula perilaku sosial santri dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki para santri maka semakin kurang baik pula perilaku sosial mereka.

Dalam analisis ini akan dideskripsikan hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket atau kuesioner.

1. Analisis Hubungan

Adapun data hasil penelitian tentang hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah diperoleh dari instrumen penelitian angket yang diberikan kepada 52 responden. Masing-masing variabel terdiri dari 25 pertanyaan dan setiap pertanyaan terdapat

5 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d e dengan nilai 5, 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif, dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Oleh karena itu, berikut ini disajikan hasil angket tentang tingkat kecerdasan emosional dan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah.

a. Data hasil angket tentang tingkat kecerdasan emosional

Tabel 4.1
Data Skor Mentah Variabel X (Tingkat Kecerdasan Emosional)

No. Res.	Jumlah Jawaban (+)					Jumlah Jawaban (-)					Jumlah Nilai
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
1	8	5	4	-	-	-	-	5	1	2	101
2	7	5	4	1	-	1	1	4	1	1	93
3	3	4	10	-	-	1	1	6	-	-	82
4	3	10	4	-	-	-	-	5	3	-	94
5	14	2	1	-	-	-	2	4	1	1	106
6	2	10	5	-	-	-	1	4	3	-	91
7	3	8	5	1	-	-	-	5	2	1	92
8	8	4	3	2	-	-	-	3	5	-	98
9	6	6	2	1	2	-	3	4	-	1	89
10	3	4	10	-	-	-	2	4	2	-	85
11	3	8	3	2	1	-	3	2	2	1	86
12	7	9	1	-	-	-	2	4	2	-	98
13	3	4	5	5	-	-	1	3	2	2	85
14	13	3	1	-	-	-	2	4	1	1	105
15	6	4	7	-	-	-	-	4	4	-	95
16	9	6	2	-	-	-	1	3	3	1	105
17	13	3	1	-	-	-	1	2	3	2	110
18	3	8	5	1	-	3	1	4	-	-	81
19	2	12	3	-	-	3	1	4	-	-	84
20	5	10	1	1	-	1	3	1	2	1	93

No. Res.	Jumlah Jawaban (+)					Jumlah Jawaban (-)					Jumlah Nilai
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
21	10	1	6	-	-	-	1	6	1	-	96
22	8	9	-	-	-	-	-	4	4	-	104
23	3	5	8	1	-	-	1	3	4	-	88
24	8	6	3	-	-	-	1	4	2	1	100
25	3	9	5	-	-	-	2	3	2	1	92
26	8	3	5	1	-	2	2	4	-	-	87
27	4	6	7	-	-	2	3	2	1	-	83
28	11	6	-	-	-	-	1	2	4	1	108
29	6	9	2	-	-	-	1	4	3	-	98
30	7	7	3	-	-	-	5	2	1	-	92
31	3	8	6	-	-	-	-	2	6	-	95
32	8	7	2	-	-	3	-	5	-	-	92
33	-	11	6	-	-	-	2	4	2	-	86
34	9	4	4	-	-	1	1	4	1	1	97
35	11	1	1	3	1	2	1	4	1	-	89
36	2	11	4	-	-	-	3	4	1	-	88
37	11	-	6	-	-	-	2	5	-	1	97
38	11	6	-	-	-	-	-	7	1	-	104
39	9	6	2	-	-	-	4	3	1	-	96
40	-	15	-	2	-	-	4	-	4	-	88
41	5	10	2	-	-	1	2	4	1	-	92
42	12	2	3	-	-	1	1	3	3	1	106
43	6	5	5	1	-	1	-	3	3	1	94
44	4	12	-	1	-	-	1	6	1	-	94
45	7	5	5	-	-	-	1	1	3	3	102
46	5	4	6	2	-	-	2	6	-	-	85
47	11	3	2	1	-	-	-	4	4	-	103
48	13	3	1	-	-	-	-	1	6	1	112
49	10	2	1	4	-	-	1	1	1	5	103
50	8	8	1	-	-	1	1	4	1	1	99
51	-	12	5	-	-	-	4	4	-	-	83
52	8	6	2	1	-	-	-	5	2	1	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dan kualitas variabel x (tingkat kecerdasan emosional) yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Angket Tingkat Kecerdasan Emosional

No	X	f	fX
1	81	1	81
2	82	1	82
3	83	2	166
4	84	1	84
5	85	3	255
6	86	2	172
7	87	1	87
8	88	3	264
9	89	2	178
10	91	1	91
11	92	5	460
12	93	2	186
13	94	3	282
14	95	2	190
15	96	2	192
16	97	2	194
17	98	3	294
18	99	1	99
19	100	2	200
20	101	1	101
21	102	1	102
22	103	2	206
23	104	2	208
24	105	2	210
25	106	2	212
26	108	1	108
27	110	1	110
28	112	1	112
		$\sum f = 52$	$\sum fX = 4930$

- 1) Mencari Mean (rata-rata) nilai tingkat kecerdasan emosional

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$
$$= \frac{4930}{52}$$

= 94,8077 dibulatkan menjadi 95

- 2) Mencari jumlah interval (banyaknya kelas)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 52$$

$$= 1 + 3,3 (1,71600334)$$

$$= 1 + 5,62811022$$

= 6,62811022 dibulatkan menjadi 7

- 3) Mencari *Highest Score* (H) dan *Lowest Score* (L)

Diperoleh H = 112 dan L = 81

- 4) Menetapkan luas penyebaran nilai yang ada (*Range*)

$$R = H - L + 1^8$$

Keterangan;

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

1 = Bilangan Konstan

Dari data tersebut, diketahui bahwa:

H = 112 dan L = 81, maka:

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 52.

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 112 - 81 + 1 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

5) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{32}{7} \\
 &= 4,571428 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Jadi, interval kelasnya 5 dan jumlah intervalnya 7.

6) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional

Interval	Frekw (f)	Titik Tengah (X)	f.X	Deviasi ($x = X - M_x$)	x^2	fx^2
108 – 112	3	110	330	+15,1923	230,806	692,418
103 – 107	8	105	840	+10,1923	103,333	826,664
98 – 102	8	100	800	+5,1923	26,96	215,68
93 – 97	11	95	1045	+0,1923	0,037	0,407
88 – 92	11	90	990	-4,8077	23,114	254,254
83 – 87	9	85	765	-9,8077	96,191	865,719
78 – 82	2	80	160	-14,8077	219,268	438,536
	N = 52		$\sum fX =$ 4930			$\sum fx^2 =$ 3293,678

7) Mencari deviasi standar, dengan rumus

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3293,678}{52}} \\
 &= \sqrt{63,334} \\
 &= 7,958 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan standar deviasi diatas, maka skor mentah dari data diatas dapat diubah menjadi nilai standar skala 5

- $M + 1,5 \text{ SD ke atas}$ $95 + 1,5 \times 8 = 107 \text{ ke atas}$ **A**
 $M + 0,5 \text{ SD} < M + 1,5 \text{ SD}$ $95 + 0,5 \times 8 = 99 < 107$ **B**
 $M - 0,5 \text{ SD} < M + 0,5 \text{ SD}$ $95 - 0,5 \times 8 = 91 < 99$ **C**
 $M - 1,5 \text{ SD} < M - 0,5 \text{ SD}$ $95 - 1,5 \times 8 = 83 < 91$ **D**
 Kurang dari $M - 1,5 \text{ SD}$ kurang dari 83 **E**

b. Kualitas variabel tingkat kecerdasan emosional (X)

Skor	Nilai	Kategori
107 ke atas	A	Istemewa
99 – 107	B	Baik sekali
91 – 99	C	Baik
83 – 91	D	Cukup
Kurang dari 83	E	Kurang

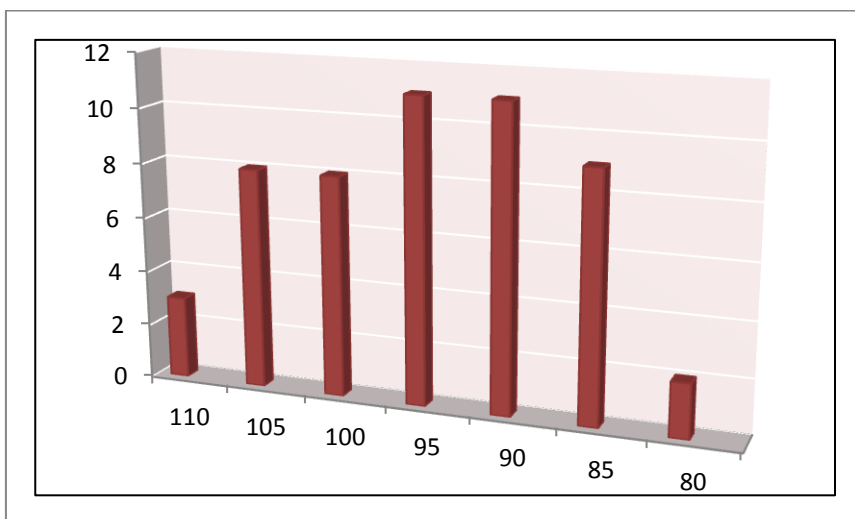
⁹ Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 157.

Melihat tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional santri berada dalam kategori baik yaitu pada interval 91 – 99, dengan rata-rata tingkat kecerdasan emosional santri adalah 94,8077. Karena nilai 94,8077 terletak pada interval 91 – 99, maka tingkat kecerdasan emosional santri berada dalam kategori baik.

Dari nilai *mean* tersebut di atas, maka selanjutnya dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1

**Histogram Kecerdasan Emosional Santri Puteri Al Hikmah
Tugurejo-Tugu Semarang**



c. Data hasil angket dari perilaku sosial santri

Tabel 4.4

Data Skor Mentah Variabel Y (Perilaku Sosial Santri)

No. Resp	Jumlah Jawaban (+)					Jumlah Jawaban (-)					Jumlah Nilai
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
1	7	5	1	-	-	1	2	2	1	6	103
2	2	10	1	-	-	-	1	3	4	4	100
3	5	2	6	-	-	1	-	8	1	2	90
4	2	8	3	-	-	1	-	5	3	3	94
5	12	-	1	-	-	1	1	4	4	2	104
6	5	5	3	-	-	-	2	3	3	4	99
7	3	8	1	1	-	-	1	8	2	1	91
8	2	6	2	3	-	1	4	1	1	5	87
9	3	4	4	-	2	-	2	5	1	4	88
10	3	4	6	-	-	-	3	5	4	-	86
11	5	2	6	-	-	-	6	3	1	2	86
12	6	7	-	-	-	1	6	3	2	-	88
13	4	6	2	1	-	1	2	3	3	3	93
14	12	-	1	-	-	1	1	4	4	2	104
15	7	6	-	-	-	-	1	7	4	-	98
16	7	5	1	-	-	1	1	5	5	-	96
17	10	3	-	-	-	1	1	2	6	2	105
18	3	6	4	-	-	1	4	4	3	-	84
19	5	7	1	-	-	-	1	6	4	1	97
20	5	7	1	-	-	-	3	6	2	1	93
21	7	2	3	1	-	1	-	8	1	2	93
22	7	6	-	-	-	-	-	4	3	5	108
23	2	7	4	-	-	-	4	5	3	-	85
24	7	5	1	-	-	1	-	5	3	3	101
25	4	6	3	-	-	-	1	3	7	1	97
26	2	4	5	2	-	-	5	7	-	-	76
27	3	8	2	-	-	-	1	7	4	-	92
28	3	10	-	-	-	-	-	5	6	1	99

No. Resp	Jumlah Jawaban (+)					Jumlah Jawaban (-)					Jumlah Nilai
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
29	2	7	4	-	-	-	-	5	7	-	93
30	2	9	1	1	-	1	1	7	3	-	87
31	2	9	2	-	-	-	2	5	5	-	91
32	9	3	1	-	-	1	-	3	4	4	106
33	2	8	3	-	-	-	1	5	6	-	92
34	2	5	6	-	-	1	1	6	2	2	87
35	10	-	2	-	1	2	-	-	3	7	106
36	-	8	5	-	-	-	2	5	5	-	86
37	4	5	4	-	-	1	2	4	2	3	92
38	11	2	-	-	-	1	2	4	5	-	100
39	5	6	2	-	-	1	1	9	1	-	89
40	-	5	6	2	-	-	-	7	5	-	83
41	3	7	3	-	-	-	2	7	3	-	89
42	6	6	1	-	-	1	-	7	2	2	97
43	3	5	3	2	-	1	2	6	3	-	83
44	6	7	-	-	-	-	2	5	3	2	99
45	10	3	-	-	-	-	1	1	2	8	115
46	2	7	4	-	-	-	1	7	2	2	91
47	7	4	2	-	-	-	-	4	5	3	104
48	12	1	-	-	-	-	-	-	9	3	115
49	8	4	-	-	1	-	2	-	-	10	111
50	5	7	1	-	-	1	2	3	3	3	97
51	1	3	9	-	-	-	2	7	3	-	81
52	2	8	3	-	-	-	1	5	5	1	93

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dan kualitas variabel Y (perilaku sosial santri) yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Angket Perilaku Sosial Santri

No	Y	f	fY
1	76	1	76
2	81	1	81
3	83	2	166
4	84	1	84
5	85	1	85
6	86	3	258
7	87	3	261
8	88	2	176
9	89	2	178
10	90	1	90
11	91	3	273
12	92	3	276
13	93	5	465
14	94	1	94
15	96	1	96
16	97	4	388
17	98	1	98
18	99	3	297
19	100	2	200
20	101	1	101
21	103	1	103
22	104	3	312
23	105	1	105
24	106	2	212
25	108	1	108
26	111	1	111
27	115	2	230
		$\Sigma f = 52$	$\Sigma fY = 4938$

- 1) Mencari Mean (rata-rata) nilai perilaku sosial santri

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$
$$= \frac{4938}{52}$$

= 94,9615 dibulatkan menjadi 95

- 2) Mencari jumlah interval (banyaknya kelas)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 52$$

$$= 1 + 3,3 (1,71600334)$$

$$= 1 + 5,62811022$$

$$= 6,662811022 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- 3) Mencari *Highest Score* (H) dan *Lowest Score* (L)

Diperoleh H = 115 dan L = 76

- 4) Menetapkan luas penyebaran nilai yang ada (*Range*)

$$R = H - L + 1^{10}$$

Keterangan;

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

1 = Bilangan Konstan

Dari data tersebut, diketahui bahwa:

H = 115 dan L = 76, maka:

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 52.

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 115 - 76 + 1 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

5) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{40}{7}
 \end{aligned}$$

= 5,71428571 dibulatkan menjadi 6

Jadi, interval kelasnya 6 dan jumlah intervalnya 7.

6) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Santri

Interval	Frekw (f)	Titik Tengah (X)	f.X	Deviasi (y=X- M _y)	y ²	f y ²
110 – 115	3	112,5	337,5	+17,5385	307,6	922,8
104 – 109	7	106,5	745,5	+11,5385	133,137	931,959
98 – 103	8	100,5	804	+5,5385	30,675	245,4
92 – 97	14	94,5	1323	-0,4615	0,213	2,982
86 – 91	14	88,5	1239	-6,4615	41,751	584,514
80 – 85	5	82,5	412,5	-12,4615	155,289	776,445
74 – 79	1	76,5	76,5	-18,4615	340,827	340,827
	N = 52		∑ fX = 4938			∑ f y ² = 3804,927

7) Mencari deviasi standar, dengan rumus

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}^{11} \\
 &= \sqrt{\frac{3804,927}{52}} \\
 &= \sqrt{73,1716} \\
 &= 8,554 \text{ dibulatkan menjadi } 8,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan standar deviasi diatas, maka skor mentah dari data diatas dapat diubah menjadi nilai standar skala 5

- $M + 1,5 \text{ SD ke atas}$ $95 + 1,5 \times 8,5 = 107,75 \text{ ke atas}$ **A**
 $M + 0,5 \text{ SD} < M + 1,5 \text{ SD}$ $95 + 0,5 \times 8,5 = 99,25 < 107,75$ **B**
 $M - 0,5 \text{ SD} < M + 0,5 \text{ SD}$ $95 - 0,5 \times 8,5 = 90,75 < 99,25$ **C**
 $M - 1,5 \text{ SD} < M - 0,5 \text{ SD}$ $95 - 1,5 \times 8,5 = 82,25 < 90,75$ **D**
 Kurang dari $M - 1,5 \text{ SD}$ kurang dari 82,25 **E**

d. Kualitas variabel perilaku sosial santri (Y)

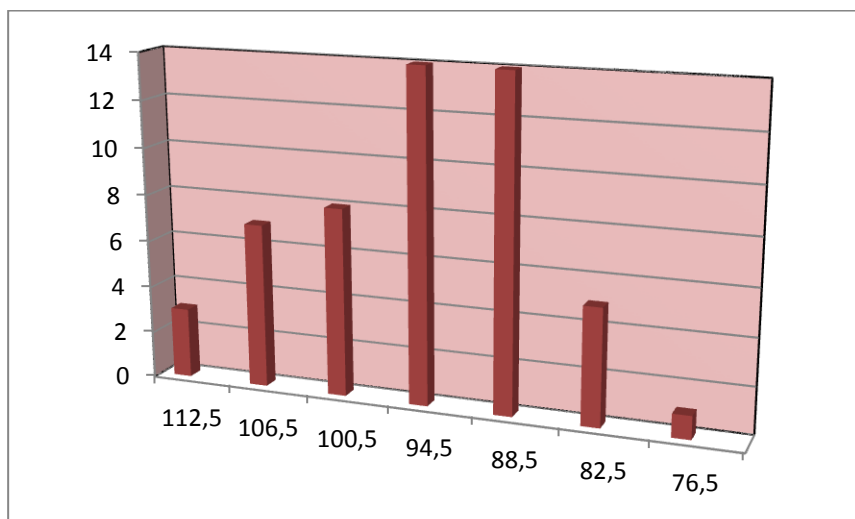
Skor	Nilai	Kategori
107,75 ke atas	A	Istemewa
99,25 – 107,75	B	Baik sekali
90,75 – 99,25	C	Baik
82,25 – 90,97	D	Cukup
Kurang dari 82,25	E	Kurang

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 157.

Melihat tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial santri berada dalam kategori baik yaitu pada interval 90,75 – 99,25, dengan rata-rata perilaku sosial santri adalah 94,9615. Karena nilai 94,9615 terletak pada interval 90,75 – 99,25, maka perilaku sosial santri berada dalam kategori baik.

Dari nilai *mean* tersebut di atas, maka selanjutnya dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Gambar 4.2
**Histogram Perilaku Sosial Santri Puteri Al Hikmah Tugurejo-
Tugu Semarang**



Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X

(tingkat kecerdasan emosional) dengan variabel Y (perilaku sosial santri).

Tabel 4.7

Tabel Persiapan Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi antara Variabel X (Tingkat Kecerdasan Emosional) dan Variabel Y (Perilaku Sosial Santri)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	101	103	10201	10609	10403
2	93	100	8649	10000	9300
3	82	90	6724	8100	7380
4	94	94	8836	8836	8836
5	106	104	11236	10816	11024
6	91	99	8281	9801	9009
7	92	91	8464	8281	8372
8	98	87	9604	7569	8526
9	89	88	7921	7744	7832
10	85	86	7225	7396	7310
11	86	86	7396	7396	7396
12	98	88	9604	7744	8624
13	85	93	7225	8649	7905
14	105	104	11025	10816	10920
15	95	98	9025	9604	9310
16	105	96	11025	9216	10080
17	110	105	12100	11025	11550
18	81	84	6561	7056	6804
19	84	97	7056	9409	8148
20	93	93	8649	8649	8649
21	96	93	9216	8649	8928
22	104	108	10816	11664	11232
23	88	85	7744	7225	7480
24	100	101	10000	10201	10100
25	92	97	8464	9409	8924
26	87	76	7569	5776	6612
27	83	92	6889	8464	7636
28	108	99	11664	9801	10692
29	98	93	9604	8649	9114

30	92	87	8464	7569	8004
31	95	91	9025	8281	8645
32	92	106	8464	11236	9752
33	86	92	7396	8464	7912
34	97	87	9409	7569	8439
35	89	106	7921	11236	9434
36	88	86	7744	7396	7568
37	97	92	9409	8464	8924
38	104	100	10816	10000	10400
39	96	89	9216	7921	8544
40	88	83	7744	6889	7304
41	92	89	8464	7921	8188
42	106	97	11236	9409	10282
43	94	83	8836	6889	7802
44	94	99	8836	9801	9306
45	102	115	10404	13225	11730
46	85	91	7225	8281	7735
47	103	104	10609	10816	10712
48	112	115	12544	13225	12880
49	103	111	10609	12321	11433
50	99	97	9801	9409	9603
51	83	81	6889	6561	6723
52	100	93	10000	8649	9300
	$\sum X = 4926$	$\sum Y = 4924$	$\sum X^2 = 469834$	$\sum Y^2 = 470086$	$\sum XY = 468716$

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui data hasil koefisien korelasi antara variabel X (tingkat kecerdasan emosional) dan variabel Y (perilaku sosial santri) adalah sebagai berikut:

$$N = 52$$

$$\sum X = 4926$$

$$\sum Y = 4924$$

$$\sum X^2 = 469834$$

$$\sum Y^2 = 470086$$

$$\sum XY = 468716$$

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai korelasi antara variabel X, yaitu tingkat kecerdasan emosional dan variabel Y, yaitu perilaku sosial santri dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{12}$$

Dengan;

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 468716 - \frac{(4926)(4924)}{52} \\ &= 468716 - \frac{24255624}{52} \\ &= 468716 - 466454,307692 \\ &= 2261,6923\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 469834 - \frac{(4926)^2}{52} \\ &= 469834 - \frac{24265476}{52} \\ &= 469834 - 466643,76923 \\ &= 3190,23077\end{aligned}$$

¹² Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 204.

$$\begin{aligned}
\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= 470086 - \frac{(4924)^2}{52} \\
&= 470086 - \frac{24245776}{52} \\
&= 470086 - 466264,92307 \\
&= 3821,07693
\end{aligned}$$

Maka,

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{2261,6923}{\sqrt{(3190,23077)(3821,07693)}} \\
&= \frac{2261,6923}{\sqrt{12190117,1966}} \\
&= \frac{2261,6923}{3491,4348} \\
&= 0,64778305469 \text{ dibulatkan menjadi } 0,648
\end{aligned}$$

2. Analisis Signifikansi

Menguji apakah korelasi itu signifikan dengan mengkonsultasikan hasil r_{xy} pada r tabel. Untuk mengetahui apakah hasil $r_{xy} = 0,648$ ini signifikan atau tidak, kita terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) dengan rumus;

$$df = N - nr^{13}$$

dengan;

df = *degrees of freedom* (derajat bebas)

N = *number of cases*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

maka,

$$\begin{aligned} df &= 52 - 2 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh df maka dapat diketahui nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,354. Dengan demikian diketahui bahwa hasil $r_{xy} = 0,648$ lebih besar daripada nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dan dinyatakan signifikan, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X, yaitu tingkat kecerdasan emosional dengan variabel Y, yaitu perilaku sosial santri. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para santri, maka semakin baik pula perilaku sosial santri. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki para santri maka semakin kurang baik pula perilaku sosial mereka.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 194.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan fokus penelitian ini adalah untuk meneliti ada tidaknya hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo–Tugu Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara acak. Dari jumlah santri 172 orang, diambil 30% sebagai sampel dan diperoleh responden yang berjumlah 52 responden.

Setelah instrumen penelitian angket atau kuesioner yang diberikan kepada 52 responden diolah menghasilkan data hasil penelitian tentang hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah. Selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dari variabel X (tingkat kecerdasan emosional) sebesar 94,8077. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori baik, karena berada pada interval 91 – 99.. Sedangkan nilai Mean dari variabel Y (perilaku sosial santri) sebesar 94,9615. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah termasuk dalam kategori baik, yaitu pada interval 90,75 – 99,25.

Langkah berikutnya adalah analisis uji hipotesis korelasi variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Diperoleh nilai $r_{xy} = 0,648$. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk menguji apakah korelasi tersebut dinyatakan signifikan atau tidak. Untuk $df = 50$ diketahui nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

= 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,354. Oleh karena itu, nilai $r_{xy} = 0,648$ lebih besar daripada nilai r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% sehingga dinyatakan signifikan, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X, yaitu tingkat kecerdasan emosional dengan variabel Y, yaitu perilaku sosial santri. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para santri, maka semakin baik pula perilaku sosial santri. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki para santri maka semakin kurang baik pula perilaku sosial mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Ibarat tiada gading yang tak retak, penelitian inipun tak luput dari kesalahan. Di antara sekian permasalahan dan hambatan, diantaranya;

1. Keterbatasan pengumpulan data

Pengumpulan data pada kajian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Keterbatasan prosedur pengumpulan data perilaku dengan menggunakan kuesioner disebabkan oleh ketidakterbukaan responden. Responden yang bersifat tertutup (*covert*), cenderung memberikan

respon netral terhadap instrumen pengumpulan data, sehingga kurang dapat mengungkap sikap yang sebenarnya.

Meski telah dilakukan upaya maksimal untuk mengungkap responden seobjektif mungkin, namun diperkirakan situasi dan kondisi responden saat menjawab instrumen (karena faktor di luar jangkauan peneliti misalnya: responden sedang sakit, perasaan responden bahwa pernyataan yang diberikan akan membawa kesulitan bagi dirinya. Begitu pula dengan adanya pengaruh norma dan kebiasaan dalam masyarakat untuk bersikap sungkan serta malu untuk menyatakan apa yang sesungguhnya mereka rasakan), semua situasi dan kondisi tersebut berpengaruh terhadap pengisian alat pengumpul data.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan terbatas pada satu tempat, yaitu pada santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang, dan hanya berlaku pada santri Pondok Al Hikmah saja, sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan pada tempat lain dimungkinkan hasilnya berbeda. Namun demikian, jawaban dari para santri dapat mewakili jika menginginkan ada penelitian ditempat lain, dan walaupun hasil penelitian yang berbeda tetapi kemungkinan tidak akan jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan responden

Jumlah responden yang diteliti hanya 30 % dari jumlah santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah, yaitu sejumlah 52

santri. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Namun demikian karena pengambilan sampel dengan *random*, maka jumlah responden ini dirasa dapat mewakili seluruh populasi.

4. Keterbatasan melihat kondisi psikologi responden

Kondisi psikologi responden tidak diamati secara khusus, sehingga memungkinkan responden tidak konsentrasi dalam mengisi angket. Akan tetapi dalam pengisian angket ini tidak membutuhkan konsentrasi yang tinggi, sehingga untuk melihat kondisi psikologi responden dapat dieliminasi dan hal ini untuk mempersingkat waktu.

Namun dari keterbatasan-keterbatasan di atas, maka dapat dikatakan ini merupakan kekurangan dari penelitian yang peneliti laksanakan. Akan tetapi penelitian ini setidaknya dijadikan sebagai kesimpulan sementara, karena hal ini dapat diuji kembali di tempat yang lain dan dengan hasil yang lain pula. Bahwa ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri. Sehingga untuk hipotesis yang peneliti ajukan bahwa ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang dapat diterima.

Meskipun terdapat banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi, peneliti sangat bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT atas terselesainya penelitian ini.